

**KETERAMPILAN MEMAINKAN TALEMPONG KREASI DI SANGGAR
SAANDIKO BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**KHINTAR RAJMAL CHAIR
NIM. 14023107/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

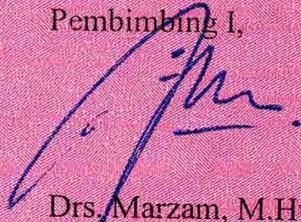
SKRIPSI

Judul : Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko Bukittinggi
Nama : Khintar Rajmal Chair
NIM/TM : 14023107/2014
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Februari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



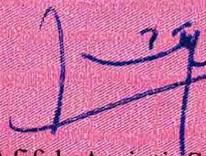
Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

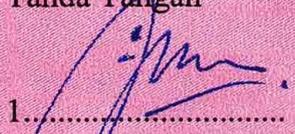
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko Bukittinggi

Nama : Khintar Rajmal Chair
NIM/TM : 14023107/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Februari 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Marzam, M.Hum.	1..... 
Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	2..... 
Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3..... 
Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	4..... 
Anggota	: Yensharti, S.Sn.,M.Sn.	5..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khintar Rajmal Chair
NIM/TM : 14023107/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko Bukittinggi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Atifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Khintar Rajmal Chair
NIM/TM. 14023107/2014

ABSTRAK

Khintar Rajmal Chair. 2019. Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko Bukittinggi. Skripsi. Jurusan Sendratasik, FBS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan Penerapan Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Sandiko Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan metode kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan tape recorder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pelatihan talempong kreasi di Sanggar *Saandiko* pelatih berhasil memberikan *Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko* dengan sangat baik. Terbukti dari berhasilnya strategi yang dipakai pelatih dalam memberikan pelatihan kepada anggota sanggar dengan menggunakan beberapa metode yaitu dengan menerapkan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan atau *drill*, sehingga tujuan dari pelatih untuk mengembangkan keterampilan anggota sanggar dalam memainkan talempong kreasi menghasilkan talent yang sangat baik dalam memainkan talempong kreasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko Bukittinggi”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rasa syukur yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan kepada Nabi besar Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wa Sallam atas segala anugerah dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Drs. Marzam, M.Hum. Pembimbing I sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang selalu bijaksana memberikan bimbingan dan pengarahan, nasehat serta waktu selama penelitian dan penulisan skripsi ini, serta kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
3. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
4. Ibu Yensharti, S.Sn., M.Sn., bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum., bapak Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum. tim penguji ujian kompre jurusan sendratasik yang telah meluangkan waktunya.
5. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A, Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP dan Bapak Drs. Marzam, M. Hum., Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.

6. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.
7. Kepada Bapak Edi Elmitos sebagai narasumber dalam penelitian ini yang telah memberikan informasi, bimbingan, nasehat, do'a untuk kelancaran skripsi ini.
8. Orang tua Ibu tercinta Titis Arifin yang selalu memberi dukungan yang teramat besar dan Bapak tersayang Edi Elmitos yang selalu penulis hormati, cintai dan sayangi, dimana ibuk yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar.
9. Kedua Adikku tersayang dan terkasih Demillah Diti Salsabil dan Mhd. Razi Al-Latif yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
10. Sahabatku tersayang TDP, Dedi Kurnia, S.Pd., Dunsanak "Awak-Awak" yang banyak membantu dalam proses penulisan skripsi yang selalu menyemangati, menemani penelitian, revisi, sekali lagi terimakasih banyak sahabat.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga bantuan, bimbingan dan

motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Aamiin

Padang, 1 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Keterampilan	8
2. Tinjauan Proses Pembelajaran.....	8
3. Talempong Kreasi.....	12
4. Sanggar.....	17
B. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODELODI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Objek Peneltian	21
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sanggar <i>SAANDIKO</i> Kota Bukittinggi	28
1. Letak Geografis dan Sejarah Sanggar <i>SAANDIKO</i> Kota Bukittinggi.....	25

2. Pimpinan Sanggar <i>SANDIKO</i> Kota Bukittinggi.....	31
3. Prestasi atau Pengalaman Kesenian Sanggar <i>SAANDIKO</i> Kota Bukittinggi	31
B. Pelatihan Talempong Kreasi di Sanggar <i>SAANDIKO</i> Kota Bukittinggi.....	38
1. Program	41
2. Kelompok	46
3. Pelaksanaan	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	20
2. Peta Lokasi	28
3. Sanggar <i>SAANDIKO</i> Kota Bukittinggi	29
4. Alat Musik.....	31
5. Ajang Perlombaan Nasional pertama kali diikuti Sanggar <i>SAANDIKO</i> .	32
6. Piagam, Sertifikat dan Piala Penghargaan	38
7. Metode Demonstrasi yang dilakukan Pelatih.....	45
8. Proses Pelatihan Memainkan Talempong Kreasi	51
9. Salah Satu Penampilan Sanggar <i>SAANDIKO</i> “BAMULO”.....	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa. Seni sudah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan manusia dari zaman ke zaman dari masa prasejarah hingga sekarang, keberadaan seni sangat melekat dalam setiap sendi kehidupan dan jiwa manusia sehingga tidak dapat terpisahkan sampai saat ini. Dengan adanya keterikatan antara seni dan manusia, seni semakin menjadi sesuatu hal yang menarik bagi sebagian besar orang, baik dari negara dan suku manapun.

Menurut Martius Dwi Marianto (2015: 12) Seni juga telah dipandang sebagai wahana untuk menyeberangkan rasa, pengalaman, atau perasaan mendalam sang subjek yang mengkreasi seni.

Bidang seni tidak lepas dari perbuatan manusia, baik secara individu maupun kolektif (sosial/ bersama). Seni di dalam suatu komunitas manusia mempunyai fungsi pasif dan fungsi aktif. Fungsi pasif dari seni adalah bahwa seni hanya merupakan hasil karya manusia yang dilihat sebagai benda. Fungsi aktif dari seni adalah seni mempunyai kekuatan yang dapat aktif. Seni memberikan respon terhadap manusia baik secara individu maupun sosial.

Seni dapat pula dibuat agar berfungsi sebagai media guna membawa ide tertentu dalam upaya menanamkan konsep tertentu dalam

pikiran dan cara pandang pihak lain (khalayak atau masyarakat), (Martius Dwi Marianto. 2015: 12).

Musik tradisional adalah musik yang dipengaruhi oleh adat, tradisi dan budaya masyarakat tertentu. Pada umumnya tidak diketahui siapa penciptanya dan kapan diciptakannya, Sedangkan musik kreasi adalah hasil penglohan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal dan tempo yang dikemas menjadi sebuah musik. Musik kreasi dapat dipertunjukkan melalui media vokal, media instrumen, maupun media campuran dalam seluruh kelompok masyarakat di dunia.

Menurut Muzni Ramanto, dkk (1991:2) Kata keterampilan dapat disamakan dengan kata kecekatan. Orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya cepat dan benar.

Pembelajaran musik merupakan sarana yang baik untuk melatih dan memberikan pengalaman serta berfikir kreatif bagi anak-anak.

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan serta suatu tempat untuk belajar seni (lukis, tari, teater, musik, kriya/kerajinan dll).

Di provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Kota Bukittinggi terdapat salah satu sanggar musik yang masih eksis memiliki talent yang sangat baik dalam memainkan alat musik *talempong kreasi* yaitu Sanggar

Saandiko yang terletak di Jalan Pabidikan No.21 kompleks PLN Panganak Bukittinggi, Sumatera Barat.

Sanggar Saandiko didirikan oleh Edi Elmitos pada tahun 2003. Nama Saandiko diambil dari kata Andiko yang berarti Penghulu Adat (Datuak Kampuang) orang yang terkemuka, atau pemimpin dari warga kampungnya. Penghulu Andiko berkewajiban menyelesaikan hal yang kusut, menjernihkan hal yang keruh, menjaga ketentraman bagi pesukumannya, maka Penghulu Andiko yang bertugas demikian dalam kampungnya.

Sanggar Saandiko melakukan proses latihan dengan intens setiap harinya tanpa mengganggu kegiatan sekolah anggota sanggar, karena anggota sanggar pada umumnya adalah pelajar SD, SMP, SMA dan beberapa Mahasiswa. Semua anggota sanggar memiliki keterampilan memainkan alat musik talempong kreasi dengan baik, dengan memiliki kecepatan dan ketepatan dalam memainkannya, dimana pada dasarnya karakteristik garapan musik Sanggar Saandiko mengutamakan kecepatan bermain, selain kecepatan dan ketepatan bermain, para pemain juga melakukan gerakan atau tarian serta nyanyian disela permainan musik dalam setiap penampilannya.

Kemasan produksi yang ada di Sanggar Saandiko begitu menarik bagi masyarakat itu terlihat dari garapan karya musik yang atraktif, dinamis dan energik, selain itu hal yang membuat pertunjukannya lebih menarik adalah dimana terdapat usia pemain yang masih kecil. Dengan

konsep ini Sanggar Saandiko dapat melahirkan karya-karya musik dalam bentuk Seni Pertunjukan yang dapat diterima dalam masyarakat, terlihat dari beberapa event yang pernah diikuti Sanggar Saandiko seperti, Pesta dalam acara pernikahan, Acara Penutupan Ulang tahun Kota Batusangkar, Pembukaan acara ulang tahun SMAN 1 Bukittinggi, Reuni Akbar SMAN 3 Bukittinggi, Festival Nasional Seni Pertunjukan Indonesia di Jakarta 2009, Mengisi Acara 17 Agustus di Istana Negara, Jakarta 2009, Pesta Gendang Nusantara, Malaka – Malaysia, Gebyar akhir tahun 2011 TVRI Sumbar, Padang (live TVRI Nasional), Pembukaan Tour de Singkarak, Bukittinggi, FLS2N Juni 2013 di Medan, Festival Nasional Seni Pertunjukan Indonesia di Jakarta, 19 - 20 November 2013, Parade Lagu daerah Nusantara di TMII Jakarta, Festival Nasional Seni Pertunjukan Indonesia di Jakarta, 24 - 26 September 2014, Penampilan para jawara di Epicentrum Kuningan dalam acara “Harmoni Kebersamaan – Korea – Indonesia Festival” 2014, Jakarta (undangan Kementerian Pariwisata), Malam puncak “Hari Jadi Kota Bukittinggi”, Lapangan Wirabraja, Festival Parade Musik daerah Nusantara di TMII Jakarta, Festival Seni Pertunjukan Internasional “Padang Bagalanggan” di Padang, Festival Nasional Musik Tradisi Remaja 2015, FLS2N di Manado 2016, Launching Tour de Singkarak di Gedung Sapta Pesona Kementerian Pariwisata RI, Jakarta 2016, Acara Halal bi halal “GEMA dan IKSB” di Lapangan Engku Putri Batam Centre 2016, Konser Karawitan Muda Indonesia di Cilegon, Banten 3 – 5 Agustus 2017, Sumbar Expo di Lapangan Engku

Putri Batam Centre 2017, Temu Karya Taman Budaya Se-Indonesia di Kota Ambon 12 – 16 September 2017, SIMFES di Lapangan Segitiga Sawahlunto 19 – 21 Oktober 2018.

Sanggar Saandiko memiliki jadwal latihan yang tidak mengganggu jadwal anggota sanggar dalam berkegiatan yang lain, karena hal ini sudah di musyawarahkan dari awal anggota bergabung dalam sanggar, dengan jumlah anggota sanggar yang aktif saat ini 13 orang. Sanggar Saandiko tetap bisa mempertahankan nilai-nilai seni tradisi Minangkabau yang telah di kreasikan ditengah-tengah kemajuan teknologi dan zaman yang modern saat ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Sanggar Saandiko memiliki talent yang sangat baik dalam memainkan alat musik *talempong kreasi*, karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti sanggar tersebut dengan melihat strategi yang dipakai pengajar di sanggar tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diberikan kepada anggota sanggar.
2. Keterampilan dalam memainkan *talempong kreasi*.
3. Peranan pelatih kepada anggota sanggar yang tidak memiliki bakat.

4. Peran pelatih dalam memotivasi anggota sanggar dalam berproses.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian akan difokuskan pada persoalan Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengemukakan rumusan masalah, yaitu: Apa dan Bagaimana Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan "Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Sandiko Bukittinggi".

F. Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Bagi pelatih sanggar yang lain untuk menentukan tindakan dalam proses keterampilan anggotanya.

2. Bagi pembina sanggar untuk mengetahui tentang bagaimana kompetensinya dalam memberikan pembelajaran serta pelatihan talempong kreasi.
3. Sebagai referensi dalam bahan bacaan bagi mahasiswa dan masyarakat akademis dalam jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bagi peneliti agar bertambahnya wawasan tentang keterampilan memainkan talempong kreasi.
5. Bagi mahasiswa untuk bahan tinjauan penelitian lanjutan yang belum diteliti dalam penelitian lainnya.
6. Untuk memperoleh gelar sarjana S1 program studi Sendratasik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Keterampilan

Kata keterampilan sering dikaitkan sebagai suatu kemampuan praktek. Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Alwi, 2005: 1043) Keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas.

Menurut Syah (2003: 121) keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berusaha melihat seperti apa pelatih sanggar menumbuh kembangkan keterampilan anggota sanggar agar memiliki kecakapan dalam melaksanakan tugas dan agar bisa terbilang telah terampil dalam memainkan talempong kreasi.

2. Tinjauan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran berasal dari bahasa latin "processus" yang mempunyai arti berjalan ke depan, merupakan suatu urutan proses yang mengarah pada suatu sasaran dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Menurut Mukmin (2004: 5) Pembelajaran

diartikan sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan siswa belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu sebagai respon terhadap situasi tertentu pula.

Secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dimana antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) sama-sama belajar dan aktif untuk mencapai suatu peningkatan yang positif. Pembelajaran adalah proses mencari pengetahuan dari suatu subyek atau kemampuan dengan belajar, pengalaman atau perintah. Menurut Sagala (2005: 61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dimana merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik (guru) dan peserta didik (murid) secara bersama-sama secara aktif guna mencapai tujuan dan pengembangan diri masing-masing. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa, guru, tujuan dan isi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008: 58) di dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang berhubungan satu dengan yang lain yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Adapun komponen-komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Sanjaya, 2008: 68).

b. Materi Pembelajaran

Menurut Poerwadarminto (1976: 638), materi adalah benda, sesuatu yang jadi bahan berfikir, berunding, mengarang. Mukmin (2004: 47) berpendapat: “Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokokpokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi”.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran merupakan isi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran. Materi pelajaran akan mengarahkan kita kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Hal penting dalam metode ialah, bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai (Sagala, 2005: 201). Metode pembelajaran dapat mencakup

metode-metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran (Mukmin, 2004: 61).

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Mukmin, 2004:61) di antaranya:

1) Metode ceramah.

Metode ceramah menurut Sanjaya (2008: 147) dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami secara nyata atau tiruannya (Sagala, 2005: 210).

3) Metode latihan (drill)

Menurut Sagala (2005: 217) metode latihan atau drill pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. pada metode ini peserta didik harus ikut serta dalam proses pembelajaran. Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu proses pembelajaran

untuk mengajarkan siswa dalam bentuk latihan-latihan secara terus menerus agar siswa menjadi lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran (Hamalik, 2008 :210).

Menurut Mathis dan Jackson (2002 :31), bahwa evaluasi pelatihan adalah membandingkan hasil-hasil setelah pelatihan dengan tujuan yang diharapkan para manajer, pelatih serta peserta pelatihan.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

3. Talempong Kreasi

Musik Talempong kreasi minang berasal dari musik talempong biasa. Talempong adalah sebuah alat musik khas Minangkabau, bentuknya hampir sama dengan instrument gamelan yang berasal dari Jawa. Talempong terbuat dari kuningan, namun ada pula yang terbuat dari kayu dan batu, saat ini instrument talempong dari jenis kuningan-lah yang lebih banyak digunakan dibandingkan dengan instrument talempong yang terbuat dari kayu atau batu.

Instrument Talempong berbentuk bundar, dimana pada bagian bawahnya terdapat lobang, sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol. Talempong memiliki diameter sebesar lima senti

meter, sedangkan bunyi yang dihasilkan berasal dari sepasang kayu yang dipukulkan pada permukaannya.

Talempong sudah lama dikenal di Minangkabau, bahkan tidak sedikit kalangan mengidentikkan talempong dengan segala sesuatu yang bernuansa Minangkabau (Miller dan Williams, 2008: 340-342). Talempong memiliki bentuk dan nama yang beraneka ragam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nama yang diberikan pada alat musik tradisional tersebut, seperti: talempong batu di daerah Talang Anau Kabupaten 50 Kota yang terbuat dari batu, talempong batuang di Nagari Sungai Talang Kabupaten 50 Kota yang terbuat dari batuang (bambu), talempong aguang yang dipakai untuk upacara-upacara adat yang penuh dengan berbagai kebesaran (agung), talempong pacik yang dimainkan dengan dipacik (pegang) dan talempong kreasi yang merupakan musik sebagai hasil kreativitas orang yang dimainkan secara ritmis dan melodis.

Pengembangan musik tradisional ke arah musik kreasi baru cenderung dilakukan oleh partisipan seni yang kreatif dan berlatar belakang pendidikan formal dan non formal. Umumnya pengembangan berangkat dari musik tradisi yang digarap berdasarkan gagasan partisipan seni setelah memahami konsep-konsep berbagai musik yang dilibatkannya kedalam komposisi musiknya. Pengembangan musik tradisi ini memberi kebebasan kepada sipencipta berkreasi dan tidak merasa dibebani oleh etika tradisional.

Kebebasan itu memang dimanfaatkan oleh para seniman mengekspresikan diri ke masyarakat, dan menyatakan diri sebagai seniman yang mewakili zamannya. Kreasi dimaksud dapat dalam berbagai bentuk, disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki baik oleh seni tradisi maupun apresiasi dan persepsi seni masyarakat.

Beberapa nama partisipan seni yang dianggap cukup berhasil mengkomunikasikan karya komposisi musiknya yang berpegang pada music tradisional di Sumatera Barat antara lain adalah: Muhammad Halim, Hanife, Elizar dan Hajizar. Partisipan lainnya adalah Syofyani dari Grup Tari, Akhyar Adam, Yusaf Rahman, Murad St. Saidi, dan Irsyad Adam yang bergerak di bidang pendidikan seni gambar.

Peran Partisipan dalam Talempong Kreasi Transformasi dan modernisasi musik talempong di Sumatera Barat. Pada awalnya kehadiran talempong di dalam masyarakat selalu dikaitkan dengan atau upacara keadatan atau acara lainnya.

Musik talempong bukan merupakan sesuatu yang sifatnya harus selalu ada dalam setiap upacara yang diadakan ditengah masyarakat. Namun, eksistensinya di tengah upacara tersebut selalu memberikan identitas pada masyarakat sebagai tanda adanya keramaian (alek nagari). Misalnya: ketika mendengarkan talempong pacik langsung diketahui kalau itu adalah musik daerah dari Minang atau bunyi gamelan yang berasal daerah Jawa Tengah, sehingga dapat dikenalnya melalui karakter

permainan talempong pacik atau gamelan melalui suara, irama, dan lagunya (Rustiyanti, 2014: 159).

Talempong kreasi menurut Bahar (2009: 179), adalah “musik yang dimainkan dengan ansambel talempong menggunakan sistem nada diatonik dan komposisi musik tersebut niscaya diolah berdasarkan pada sistem ilmu harmoni.” Menurut Ardipal, talempong kreasi ialah suatu bentuk seni tradisi yang telah mengalami berbagai persentuhan dan penyelarasan sedemikian rupa, sehingga menghadirkan bentuk musik baru yang lebih dinamis, memiliki fleksibilitas tinggi dan mampu menyesuaikan diri (adaptasi) dengan perkembangan apresiasi, persepsi, selera, dan keinginan masyarakat. Dengan perkataan lain ialah bahwa musik ”talempong kreasi” merupakan ujung perkembangan evolusioner dari tradisi musik talempong Minangkabau sebelumnya.

Kemudian, karena ada tuntutan agar pertunjukan talempong kreasi tampil lebih kuat, diperlukan alat penguat suara, diperkuat dengan gitar bass elektrik. Kadangkala peralatan ini ditambah lagi dengan alat musik Barat lainnya, seperti keyboard, gitar melodi, saksofon, flute, dan violin, sebagaimana dikemukakan Bandem (2006: 31) bahwa dalam penyajiannya, talempong kreasi dapat terdiri dari beberapa alat musik pendukung, seperti :talempong, canang, gandang, bansi, saluang dan alat musik lainnya.

Sebagaimana yang diketahui bahwa konsep komposisi musik barat telah diatur sedemikian rupa berdasarkan teori yang telah baku, sedangkan

musik tradisional mempunyai system yang amat berbeda dengan teori music barat. Jadi, usaha yang dilakukan berupa mencari titik-titik temu yang hasilnya tidak menyalahi secara total prinsip bangunan komposisi musik barat dan musik tradisional itu sendiri. Pada akhir tahun 1990an, di samping iringan tari, talempong kreasi mulai berkembang ke arah pertunjukan musik dengan menampilkan penyanyi-penyanyi pop Minang yang tergabung dalam kelompok-kelompok tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan musik tradisional Talempong Kreasi dilakukan oleh partisipan seni yang kreatif bertujuan agar musik tradisional itu dapat menempatkan keberadaannya di cakrawala apresiasi masyarakat masa kini. Tetapi tidak jarang penekanannya baru dalam segi ekspreimen seni, produksi seni musik komersial dan belum lagi dari segi kualitas seni. Hal itu berlangsung sejak tahun 1970-an.

Yang memelopori Talempong tradisi ini pada awalnya adalah grup tari Sofyani dan masih dalam bentuk sederhana. Kemudian dikembangkan lagi dalam berbagai pihak baik oleh seniman-seniman akademik seperti Akhyar Adam, Yusaf Rahman, Murad St. Saidi, dan Irsyad Adam maupun yang berasal dari non akademik untuk tujuan komersial.

Seniman-seniman akademik cenderung memilih pengembangan musik tradisional ke bentuk komposisi music baru (kreasi) berdasarkan pendidikan formal yang diperolehnya dan diikuti oleh bakat.

Sedangkan seniman lain atau non akademik berkembang atas dasar pengalaman. Talempong kreasi ialah suatu bentuk seni tradisi yang telah mengalami berbagai persentuhan dan penyelarasan sedemikian rupa, sehingga menghadirkan bentuk musik baru yang lebih dinamis, memiliki fleksibilitas tinggi dan mampu menyesuaikan diri (adaptasi) dengan perkembangan apresiasi, persepsi, selera dan keinginan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya talempong kreasi, hal ini dapat mempertahankan seni kebudayaan tradisi yang ada di Minangkabau agar tidak hilang, karna talempong kreasi dapat disajikan dengan konsep yang lebih modern tanpa menghilangkan unsur tradisi didalamnya, sehingga dapat dinikmati dan diminati oleh masyarakat.

4. Sanggar

Sanggar sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yakni menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang nantinya berguna bagi peserta didik. Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan (KBBI, 2008: 1261).

Dengan kata lain istilah dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang yang berkegiatan seni, yang meliputi proses pembelajaran hingga produksi sebuah karya kesenian. Dalam pembelajaran non formal dimana belajar

disanggar tidak mengikat aturan, tidak seperti pembelajaran formal. Bidang keahlian disanggar berupa keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Proses pembelajaran disanggar dilakukan secara berjenjang satu ke jenjang berikutnya tidak ada kelanjutan seperti halnya pendidikan formal.

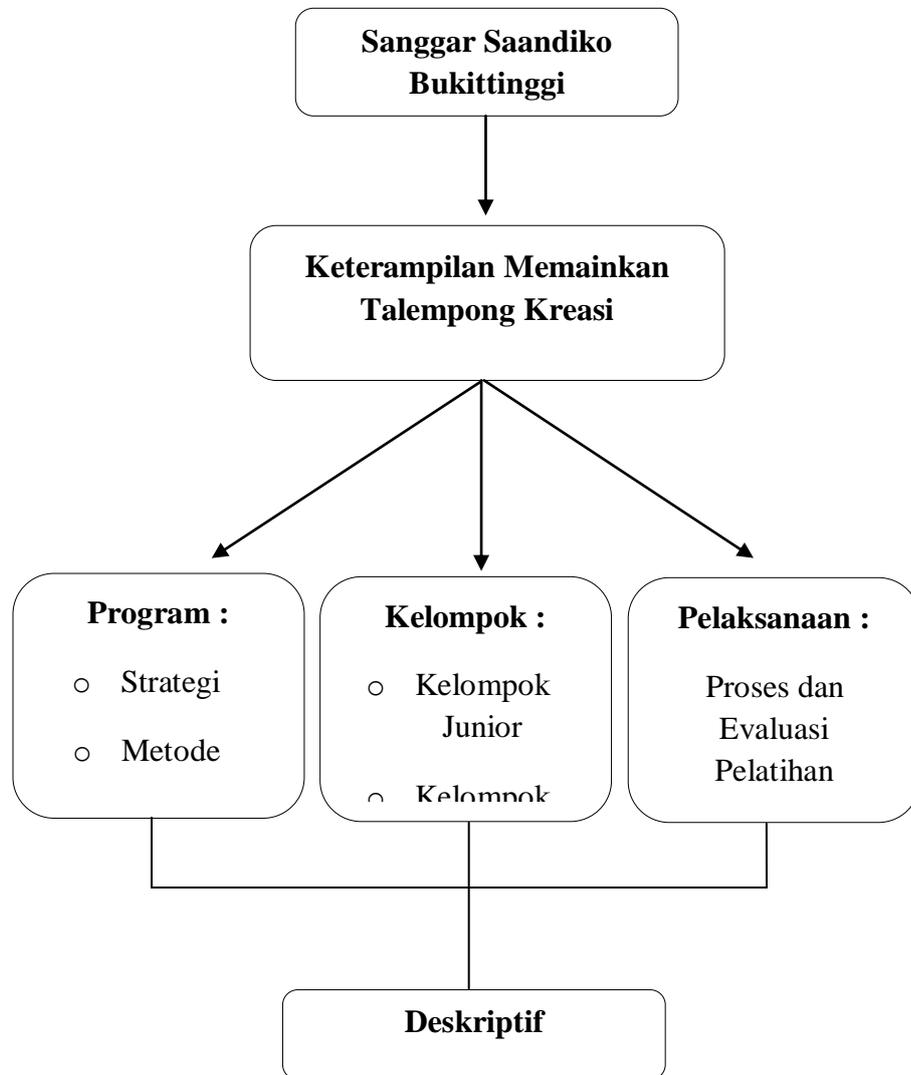
Sanggar seni merupakan tempat dimana di dalamnya terjadi kegiatan yang menyangkut tentang seni, dan saat ini sanggar seni merupakan salah satu sarana belajar tentang seni yang diminati masyarakat, selain itu sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni musik, seni peran dan lain sebagainya. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar didalam sanggar tergantung ada atau tidaknya fasilitas dalam sanggar.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berasumsi bahwa sanggar (sanggar seni) merupakan wadah yang tepat untuk menyalurkan bakat yang dimiliki seseorang agar bisa lebih produktif dan terampil dalam minat tertentu.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini,

maka peneliti dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan cepat berdasarkan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti mengonsepkkan kerangka konseptual dimana sanggar Saandiko Bukittinggi memiliki keterampilan dalam memainkan talempong kreasi dengan sangat baik.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang *Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko* maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa di dalam proses pelatihan talempong kreasi di Sanggar SAANDIKO pelatih berhasil memberikan *Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko* dengan sangat baik, itu terbukti dari berhasilnya strategi yang dipakai pelatih dalam memberikan pelatihan kepada anggota sanggar dengan menggunakan beberapa metode yaitu dengan menerapkan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan atau *drill*, sehingga tujuan dari pelatih untuk mengembangkan keterampilan anggota sanggar dalam memainkan talempong kreasi menghasilkan talent yang sangat baik dalam memainkan talempong kreasi.

B. Saran

Sebagai implikasi dari penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi

Agar memberikan perhatian khusus kepada Sanggar SAANDIKO Kota Bukittinggi dalam segi pengembangan dan

kerjasama, sebagai langkah untuk menjaga dan melestarikan kesenian Tradisional Minangkabau serta meningkatkan kualitas pemuda-pemuda Minangkabau khususnya Kota Bukittinggi agar dapat tetap melakukan kegiatan positif.

2. Pengurus Sanggar

Mengingat Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi merupakan satu-satunya sanggar musik yang khusus menampilkan seni pertunjukan yang didalamnya memiliki talent-talent yang sangat baik, diharapkan pada setiap penampilannya agar dapat merekam suatu pertunjukan yang diikuti oleh sanggar agar dapat juga dilihat atau ditonton dan dinikmati oleh masyarakat melalui sosial media.

3. Pembaca :

Diharapkan kepada calon-calon peneliti yang ingin mengangkat objek penelitian keterampilan memainkan talempong kreasi disanggar untuk dapat mendeskripsikan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Bahar, Mahdi. 2003. "Musik Gendang di Minangkabau" dalam *Jurnal Gendang Nusantara II*. Vol.16. No.1, (April 2015: 15-24).
- Balai Pustaka. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Indonesia PRESS.
- Bandem, I Made. 2006. *Rinenggaring Pak Bandem yang Ngebyar*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta Press.
- Depdikbud. 1985. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Minangkabau*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan Depdikbud.
- Hamalik, Oemar.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Martius Dwi Mariantio. 2015. *Art & Levitation*. Jakarta Barat: Penerbit Pohon Cahaya.
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat.
- Miller, Terry E. dan Sean Williams (eds). 2008. *The Garland Handbook of Southeast Asian Music*. New York: Routledge.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukmin, N.2004. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana (UNY)
- Poerwadarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Rustiyanti, Sri. 2014. "Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai" dalam *Restital: Jurnal Seni Pertunjukan*. Vol. 15 No. 2 Desember 2014: 152-162.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media grup.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sanggar> 4/9/ 2018, 18:45.

<http://masudabid.blogspot.com/2016/11/talempong.html> 4/9/ 2018, 19:03.

<http://studylibid.com/doc/602355/perkembangan-seni-musik-talempong-kreasi> 4/9/ 2018, 19:47.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131

Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 1941/UN35.5/LT/2018

6 Desember 2018

Hal : Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Sanggar Saandiko
Bukittinggi

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 969/UN35.1.5.5/LT/2018 tanggal 5 Desember 2018 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Khintar Rajmal Chair
NIM/TM : 14023107/2014
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul ***"Penerapan Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko Bukittinggi"***

Tempat : Sanggar Saandiko Bukittinggi
Waktu : Desember 2018 s.d. Januari 2019

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



Lembaga Sanggar

Saandiko Bukittinggi

Email: eelmitos@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum warahmatullah,

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Sanggar Saandiko Bukittinggi menerangkan bahwa :

Nama : Khintar Rajmal Chair
NIM : 14023107
Fakultas/Jurusan : FBS (Fakultas Bahasa dan Seni)/ Pendidikan Sendratasik
Universitas : Universitas Negeri Padang

Yang Tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 16 Desember 2018 s/d 17 Januari 2019 dengan judul "**Penerapan Keterampilan Memainkan Talempong Kreasi di Sanggar Saandiko Bukittinggi**"

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullah,

Bukittinggi, 20 Januari 2019

Pimpinan Sanggar Saandiko

Bukittinggi,

SAANDIKO

Edi Elmitos